

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari *Adversity Quotient* dan tipe *Chronotype*. Maka dari itu peneliti memilih metode eksploratif dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode tersebut diharapkan dapat mengungkapkan secara lebih dalam tentang kendala yang dialami peserta didik dalam menyelesaikan soal kemampuan berpikir kreatif matematik ditinjau dari *Adversity Quotient* dan tipe *Chronotype*. Menurut Sugiyono (2017) bahwa metode eksploratif merupakan metode yang bertujuan untuk menggali secara luas tentang sebab-sebab yang mempengaruhi terjadinya sesuatu dan untuk memetakan suatu objek secara relative mendalam. Untuk mengungkap data verbal digunakan metode *think alouds* yaitu berupa jawaban tertulis dan wawancara untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik.

3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian meliputi:

a. Tempat (*Place*)

Penelitian ini telah dilakukan di MAN 2 Tasikmalaya kelas XII-MIA 1 yang bertempat di Komplek Pondok Pesantren Al-Misbah Jalan Bantar, Argasari, Kec. Cihideung, Kota Tasikmalaya. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat melaksanakan penelitian untuk mengetahui atau menggali kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik ditinjau dari *Adversity Quotient* dan tipe *Chronotype*.

b. Pelaku (*actor*)

Subjek penelitian diambil dari peserta didik kelas XII MIA-1 MAN 2 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2019. Penentuan subjek penelitian dimulai dengan memberikan test kemampuan berpikir kreatif matematik terhadap 33 peserta didik yang setelah dianalisis jawabanya diperoleh 23 peserta didik yang layak untuk dijadikan calon subjek.

Berdasarkan hal tersebut, dengan memperhatikan kondisi dan situasi di lapangan karena keterbatasan yang dimiliki peneliti, secara *purposive* peneliti menganalisis kembali jawaban peserta didik sesuai dengan kriteria pemilihan subjek yaitu peserta didik yang menjawab semua soal kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik tanpa dilihat benar atau salah serta peserta didik dengan kategori *Adversity Quotient* dan Tipe *Chronotype*. Karena terdapatnya karakteristik dan keseragaman dalam beberapa jawaban maka dari 23 peserta didik diperoleh 6 peserta didik yang menjadi subjek penelitian yaitu S5, S14, S18, S19, S27, dan S32. Subjek penelitian untuk kategori *Adversity Quotient* diambil 3 subjek dari keenam subjek terpilih dan disajikan pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Subjek Penelitian untuk *Adversity Quotient*

No	Subjek Terpilih	Tipe	Kode Subjek
1	S19	<i>Climbers</i>	SCl
2	S18	<i>Campers</i>	SCa
3	S14	<i>Quitters</i>	SQu

Subjek penelitian untuk kategori *Chronotype* diambil 2 subjek dari keenam subjek terpilih dan disajikan pada Tabel 3.2

Tabel 3.2 Daftar Subjek Penelitian untuk *Chronotype*

No	Subjek terpilih	Tipe	Kode Subjek
1	S27	<i>Morningness</i>	SM
2	S5	<i>eveningness</i>	SE

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif yang ditinjau dari *Adversity Quotient* dan Tipe *Chronotype*, peneliti mengelompokkan subjek sebagai berikut:

1. Subjek kategori *Climbers* dengan tipe *morningness* diantaranya S19, S27.
2. Tidak terdapat subjek dengan kategori *Climbers* tipe *eveningness*.
3. Subjek kategori *Campers* dengan tipe *morningness* diantaranya S1, S9, S12, S13, S23, S24 dan S32.
4. Subjek kategori *Campers* tipe *eveningness* diantaranya S18.
5. Tidak terdapat subjek dengan kategori *Quitters* tipe *morningness*.
6. Subjek kategori *Quitters* tipe *eveningness* diantaranya S2, S3, S4, S5, S7, S8 S10, S11, S14, S17, S25, S31, dan S33.

Dari kelompok kategori diatas untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematik ditinjau dari *Adversity Quotient* dan tipe *Chronotype* diperoleh dari masing-masing kategori *Adversity Quotient* sebanyak 2 subjek. Berikut adalah daftar subjek penelitian untuk kategori *Adversity Quotient* dan tipe *Chronotype* yang tersaji pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3 Daftar Subjek Penelitian untuk *Adversity Quotient* dan *Chronotype*

Subjek	Kategori <i>Adversity Quotient</i>	Tipe <i>Chronotype</i>
S19	<i>climbers</i>	<i>Morningness</i>
S27	<i>climbers</i>	
S32	<i>campers</i>	
S18	<i>campers</i>	<i>Eveningness</i>
S14	<i>quitters</i>	
S5	<i>quitters</i>	

c. Aktivitas (*activity*)

Penelitian ini memberikan 2 soal kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik untuk diselesaikan oleh peserta didik kelas XII MIA 1. Peserta didik diminta untuk menyelesaikan soal yang diberikan secara individu dengan menuliskan jawaban dari pengerjaan kerja secara jelas, setelah itu peneliti memeriksa hasil kerja peserta didik. Peserta didik yang dijadikan subjek penelitian adalah peserta didik yang memenuhi kriteria atau indikator dari kemampuan berpikir kreatif matematik yang kemudian setelah dianalisis, dilanjutkan dengan pemberian angket dan kuisisioner.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah hasil angket, hasil kuesioner, jawaban tes kemampuan berpikir kreatif matematik, dan hasil wawancara. Pengumpulan data tersebut diperoleh melalui:

a. Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik

Tes kemampuan berpikir kreatif matematik yang diberikan berbentuk soal uraian. Soal tersebut dibuat sesuai dengan indikator-indikator kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

b. Angket *Adversity Response Profile* (ARP)

Angket yang digunakan untuk mengukur *Adversity Quotient* adalah *adversity response profile* (ARP) yang digagas oleh Stoltz (1997). Menurut Stoltz (dalam Santos, 2012) ARP adalah kuesioner penilaian diri yang dirancang untuk mengukur gaya individu dalam meresponse situasi merugikan atau meyulitkan. Dalam penelitian ini kuesioner dibuat dengan pernyataan jawaban “ya-tidak” karena peneliti ingin mendapat jawaban yang pasti. Hal tersebut mengacu pada skala Guttman yang menyatakan bahwa skala Guttman dilakukan bila ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap suatu permasalahan yang ditanyakan (Sugiyono, 2015). Angket berisi 20 butir pernyataan yang dibagikan kepada siswa untuk mendeskripsikan tentang *Adversity Quotient*. Kisi-kisi angket terdiri dari 5 dimensi AQ yaitu *control, origin, ownership, reach dan endurance*. Pengelompokan yang membedakan tipe *climbers, campers dan quitters* dilihat dari skor yang didapat dari angket tersebut.

c. Kuesioner *Chronotype*

Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tipe *Chronotype* setiap individu adalah *morningness-eveningness questionnaire* (MEQ) yang digagas oleh Horne dan Östberg (1975). Menurut Horne dan Östberg (Levandovski, et al (2013) MEQ adalah kuesioner yang memperkirakan preferensi fase dalam ritme sirkadian berdasarkan deskripsi diri yang mengidentifikasi tipe *Chronotype* yaitu *morningness type* atau *eveningness type*.

d. Wawancara

Moleong (2011) menyatakan bahwa “Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”(p.185). Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2015) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Wawancara perlu dilakukan untuk mendapat informasi yang detail mengenai hasil dari tes tulis.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini terdiri dari instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama yaitu peneliti sendiri dan instrumen pendukung sebagai berikut:

3.4.1 Peneliti

Peneliti sebagai instrumen berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitiannya. Beberapa ciri umum mengenai peran peneliti sebagai instrument dalam penelitian kualitatif, yaitu: (1) responsif, (2) dapat menyesuaikan diri, (3) menekankan keutuhan, (4) mendasarkan diri atas perluasan pengetahuan, (5) memproses data secepatnya, (6) memanfaatkan kesempatan untuk mengklarifikasi dan mengikhtisarkan, (7) memanfaatkan kesempatan untuk mencari respon yang tidak lazim dan idiosinkratik. (Moleong, 2013)

3.4.2 Soal Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik

Soal tes kemampuan berpikir kreatif matematik berbentuk soal uraian yang berjumlah 2 butir soal. Soal tes ini disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kreatif matematik yaitu kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*).

Langkah-langkah dalam menyusun instrumen tes kemampuan berpikir kreatif matematik adalah:

- a) Menentukan pokok bahasan materi yang diteskan dan soal yang akan digunakan
- b) Menentukan jumlah butir soal
- c) Membuat kisi-kisi soal kemampuan berpikir kreatif matematik beserta rubrik penskorannya
- d) Uji validitas dan reliabilitas oleh dosen

Kisi-kisi soal tes kemampuan berpikir kreatif matematik, disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Kisi-kisi Tes Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik	Bentuk Soal	Nomor Soal
Barisan dan Deret	4.5 menggunakan pola barisan aritmetika atau geometri untuk menyajikan dan menyelesaikan	4.5.1 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan barisan dan deret	Kelancaran (<i>fluency</i>) dan Keluwesan (<i>flexibility</i>). Peserta didik dapat menyusun pertanyaan	Uraian	1

Materi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik	Bentuk Soal	Nomor Soal
	masalah kontekstual (termasuk pertumbuhan, peluruhan, bunga majemuk dan anuitas)	aritmetika atau geometri.	matematis dan jawaban yang relevan dengan lebih dari satu cara mengenai deret geometri. Keaslian (<i>originality</i>) dan Elaborasi (<i>elaboration</i>). Peserta didik dapat menentukan jumlah pada barisan aritmetika dengan menggunakan caranya sendiri secara rinci.	Uraian	2

Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang ahli yaitu dosen Program Studi Magister Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang berpengalaman sebagai validator. Lembar validasi diarahkan pada kesesuaian masalah dengan tujuan penelitian, kontruksi masalah, dan kesesuaian bahasa yang digunakan. Tujuan dilakukannya validasi yaitu untuk uji kelayakan soal tes kemampuan berpikir kreatif matematik. Tabel 3.5 berikut menyajikan hasil validasi soal kemampuan berpikir kreatif matematik.

Tabel 3.5
Hasil Validasi Instrumen Soal
Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik

Validator	Waktu	Hasil Validasi	Keterangan
Validator 1	September 2019	Ganti soal atau modifikasi karena soal tersebut sudah banyak dipakai.	Diperbaiki
Validator 2	September 2019	Langkah dengan Indikator tidak sesuai	Diperbaiki

Validator 1 menyarankan untuk mengganti soal atau memodifikasi soal karena soal tersebut sudah banyak dipakai, setelah diperbaiki menurut validator 1 instrumen soal kemampuan berpikir kreatif tersebut dapat digunakan dengan sedikit revisi. Validator 2 memberi gambaran dan masukan supaya langkah yang digunakan disesuaikan dengan indikator kemampuan berpikir kreatif, setelah diperbaiki instrumen tersebut dapat digunakan tanpa revisi. Hasil validasi yang dilakukan oleh kedua validator menyatakan bahwa soal tes kemampuan berpikir kreatif matematik layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.4.3 Angket *Adversity Response Profile* (ARP)

Angket yang digunakan untuk pengukuran daya juang (*adversuty quotient*) telah dimodifikasi dari stoltz (1997) (dalam Hidayati, 2015). Angket ini terdiri dari 20 pernyataan dengan dua jenis item yaitu *favorable* dan *unfavorable*. Kisi-kisi angket daya juang (*Adversity Quotient*) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Kisi-kisi Intrumen *Adversity Quotient*

No	Dimensi	Tingkat Pengukuran	Nomor Item	
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>
1	<i>Control</i>	Seberapa banyak kendali yang dirasakan peserta didik terhadap peristiwa yang menimbulkan kesulitan.	1, 3	2, 4
2	<i>Origin</i>	Siapa atau apa yang menjadi asal usul kesulitan	5, 7	5, 8
3	<i>Ownership</i>	Sampai sejauh mana peserta didik tersebut akan	9, 11	10, 12

No	Dimensi	Tingkat Pengukuran	Nomor Item	
			<i>Fav</i>	<i>Unfav</i>
		mengakui akibat-akibat kesulitan itu.		
4	<i>Reach</i>	Seberapa jauh kesulitan tersebut akan menjangkau bagian lain dari kehidupan peserta didik tersebut	13, 15	14, 15
5	<i>Endurance</i>	Seberapa lama kesulitan tersebut akan berlangsung dan seberapa lama penyebab kesulitan itu akan berlangsung.	17, 19	18, 20

Sebelum digunakan instrumen terlebih dahulu divaidasi oleh dua orang ahli yaitu dosen Program Studi Magister Pendidikan Matematika Pascasarjana Universitas Siliwangi Tasikmalaya yang berpengalaman sebagai validator. Lembar validasi diarahkan pada kesesuaian masalah dengan tujuan penelitian, kontruksi masalah, dan kesesuaian bahasa yang digunakan. Tujuan dilakukannya validasi yaitu untuk uji kelayakan angket *adversity quotient*. Tabel 3.7 berikut menyajikan hasil validasi angket *Adversity Quotient*.

Tabel 3.7
Hasil Validasi Instrumen Angket *Adversity Quotient*

Validator	Waktu	Hasil Validasi	Keterangan
Validator 1	September 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Jika angket diadaptasi dari yang asli maka cantumkan sumbernya. - Sesuaikan antara pernyataan dan indikator secara tepat. 	Diperbaiki
Validator 2	September 2019	- Angket <i>Adversity Quotient</i> disusun berdasarkan tingkat pengukuran dalam kisi-kisi sehingga antara pernyataan dan indikator harus sesuai.	Diperbaiki

Validator 1 memberi saran untuk mencantumkan sumber dengan jelas karena angket tersebut hasil dari adaptasi, kemudian ada beberapa pernyataan dalam angket yang harus lebih disesuaikan lagi dengan indikator. Setelah melakukan perbaikan, validator 1 menyatakan bahwa angket *Adversity Quotient* tersebut dapat digunakan tanpa revisi. Validator 2 memberi saran supaya angket *Adversity Quotient* disusun berdasarkan tingkat pengukuran dalam kisi-kisi sehingga antara pernyataan dan indikator sesuai, setelah diperbaiki validator 2 menyatakan bahwa angket *Adversity Quotient* tersebut dapat digunakan tanpa revisi. Hasil setelah validasi yang dilakukan oleh kedua validator menyatakan bahwa angket *Adversity Quotient* layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.4.4 Kuesioner *Chronotype* MEQ (*Morningness-Eveningness Questionnaire*)

Kuesioner yang digunakan untuk mengetahui tipe dari *Chronotype* peserta didik diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia dari kuesioner aslinya MEQ yang diciptakan oleh Horne dan Östberg (1975). Kuesioner ini terdiri dari 19 pernyataan. Jika skor yang didapat pada kuisisioner adalah ≤ 41 maka termasuk kedalam tipe malam (*eveningness*), dan jika skor yang didapat pada kuisisioner ≥ 59 maka termasuk kedalam tipe pagi (*morningness*). Adapun kategori skor untuk *morningness-eveningness questionnaire* yang diadopsi dari Horne, J.A.; Östberg adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8 Klasifikasi *Chronotype*

Skor	Hasil	Klasifikasi Tipe <i>Chronotype</i>
15-30	<i>Definitely Evening Type</i>	<i>eveningness</i>
31-41	<i>Moderately Evening Type</i>	
42-58	<i>Neither Type</i>	<i>morningness</i>
59-59	<i>Moderately Morning Type</i>	
70-85	<i>Definitely Morning Type</i>	

Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh dua orang ahli terjemahan Bahasa Inggris-Indonesia yaitu guru Bahasa Inggris MTs Assurur Kota Tasikmalaya yang berpengalaman sebagai validator. Lembar validasi diarahkan pada kesesuaian masalah dengan tujuan penelitian, kontruksi masalah, dan kesesuaian bahasa yang digunakan. Tujuan dilakukannya validasi yaitu untuk uji kelayakan

kuesioner *Chronotype*. Tabel 3.9 berikut menyajikan hasil validasi *Morningness-Eveningness Questionnaire*.

Tabel 3.9
Hasil Validasi Instrumen *Morningness-Eveningness Questionnaire*

Validator	Waktu	Hasil Validasi	Keterangan
Validator 1	September 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Ketepatan pemilihan arti/bahasa dalam menguraikan materi. - Kalimat yang dipakai harus mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan. 	Diperbaiki
Validator 2	September 2019	<ul style="list-style-type: none"> - Gunakan pemilihan kata yang sesuai dengan konteks atau isi dari kuisisioner. - Harus konsisten dalam penggunaan istilah. - Bahasa atau kalimat yang diartikan/terjemahkan harus lugas dan mudah dipahami peserta didik. 	Diperbaiki

Validator 1 memberi saran untuk memperbaiki ketepatan pemilihan arti/bahasa dalam menguraikan materi, serta kalimat yang dipakai harus mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan. Validator 2 memberi saran untuk menggunakan kata yang sesuai dengan konteks atau isi dari kuisisioner, harus konsisten dalam penggunaan istilah serta penggunaan bahasa atau kalimat harus lugas dan mudah dipahami peserta didik. Berdasarkan pertimbangan maka hasil validasi yang dilakukan oleh kedua validator menyatakan bahwa *Morningness-Eveningness Questionnaire* layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga dapat difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2015, p. 244). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis selama di lapangan model Miles dan Huberman, yakni data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*, namun sebelum mereduksi data, data yang masih berbentuk verbal, akan di transkrip terlebih dahulu agar memudahkan dalam analisis.

Sebelum melakukan analisis data kualitatif, dilakukan pengelompokan peserta didik ditinjau dari *Adversity Quotient* dan tipe *Chronotype*. Analisis data angket berpedoman pada jawaban peserta didik sesuai dengan angket yang telah dibuat. Kemudian dilakukan kategorisasi. Untuk melakukan kategorisasi sesuai dengan angket yang menyatakan bahwa pengelompokkan *Adversity Quotient* dengan menggunakan ARP (*Adversity Response Profile*) dan *Chronotype* dengan menggunakan MEQ (*Morningness-Eveningness Questionnaire*) kepada peserta didik berdasarkan penentuan terbaik menurut peneliti. Penggolongan peserta didik berdasarkan tingkat *Adversity Quotient* yaitu *climbers*, *Campers*, dan *Quitters*. Adapun pengelompokan tipe *Chronotype* yaitu *morningness* dan *eveningness*.

Proses analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015, pp.247-253) adalah:

3.5.1 Reduksi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara objektif hasil dari angket, keusioner, tes kemampuan berpikir kreatif dan wawancara. Redukri data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga data-data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2015, p. 247). Reduksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan menganalisis dengan menggolongkan, mengarahkan dan membuang

data yang tidak perlu, mengorganisasikan data-data yang telah direduksi supaya memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah penelitian untuk mencari data selanjutnya apabila dibutuhkan sewaktu-waktu.

Tahap reduksi dalam penelitian ini:

- a) Mengoreksi hasil pekerjaan peserta didik
- b) Mentransformasikan hasil pekerjaan peserta didik yang terpilih menjadi subjek wawancara berupa data mentah menjadi catatan sebagai bahan untuk wawancara.
- c) Hasil wawancara disederhanakan menjadi susunah bahasa yang baik, kemudian ditransformasikan ke dalam catatan.

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dimaksudkan untuk mempermudah peneliti memahami, merencanakan langkah selanjutnya dan menarik kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, tabel, grafik, *pie chart*, atau pictogram (Sugiyono, 2015, p. 249). Dalam penelitian ini penyajian data menggunakan uraian singkat dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Tahap penyajian data dalam penelitian ini, meliputi:

- a) Menyajikan hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematik peserta didik yang dijadikan bahan wawancara
- b) Menyajikan hasil wawancara berupa lembar transkrip wawancara
- c) Menggabungkan hasil pekerjaan peserta didik saat tes dan hasil wawancara. Kemudian data gabungan tersebut dianalisis dan disajikan dalam bentuk uraian naratif, data ini merupakan data temuan, sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

3.5.3 Menarik Kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi kesimpulan tersebut. Pada penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan hasil jawaban tes peserta didik dan wawancara sehingga dapat ditarik kesimpulan terkait kemampuan berpikir kreatif peserta didik dalam menyelesaikan soal pada sub pokok barisan dan deret berdasarkan kategori

Adversity Quotient yaitu *climbers*, *campers*, *quitters* serta tipe *Chronotype* yaitu *morningness* atau *eveningness*.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini terbagi dalam beberapa tahap. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.10 Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Jan 2019	Feb 2019	Mar 2019	Sept 2019	Okt 2019	Jun 2020
1	Pengajuan judul						
2	Pembuatan proposal penelitian						
3	Seminar proposal						
4	Pengajuan surat perijinan penelitian						
5	Melakukan observasi						
6	Penyusunan perangkat tes						
7	Melakukan penelitian						
8	Analisis data						
9	Penyelesaian penulisan tesis						

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MAN 2 Tasikmalaya Komplek Pondok Pesantren Al-Misbah Jl. Bantar Kelurahan Argasari, Kecamatan Cihideung, Kota Tasikmalaya, Telp. (0255) 325887. Penelitian akan dilaksanakan di kelas XII-MIA 2 dengan kurikulum yang digunakan Kurikulum 2013.